

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Seni Beladiri Pencak Silat Ibing Panglipur Galih

Pencak silat memiliki berbagai jurus dan gerak seperti Ibing Panglipur Galih yang berasal dari Padepokan Kasundan. Padepokan Kasundan merupakan padepokan yang didirikan oleh Cecep Arif Rahman yang berasal dari desa Sucinaraja Kabupaten Garut Jawa Barat. Padepokan Kasundan mengangkat atau mengadaptasi gerak dan jurus dari beberapa padepokan, padepokan yang paling diangkat di Padepokan Kasundan adalah Panglipur. Padepokan Kasundan juga mengambil gerak dan jurus dari beberapa aliran lainnya seperti, Cimande, Cikalong, Sabandar dan lainnya.

Keragaman aliran yang ada di dalam Padepokan Kasundan melahirkan Ibing Panglipur Galih. Ibing Panglipur Galih merupakan pencak silat kreasi yang berasal dari gabungan gerak dan jurus pencak silat, diantaranya *Bubuka Jurus Peupeuhan Cikalong, Limbung Sabandar, Paleredan, Jurus Gunting, Gulung Minang, Limbung Mundur Hiji, Tepak Tilu Kipas, Padungdung Gancang Golok Rangkep dan Jurus Golok Benteng.*

Musik yang mengiringi Ibing Panglipur Galih merupakan gabungan antara beberapa musik iringan kendang pencak, diantaranya *Tuk-tuk* atau *Garutan* yang diciptakan oleh Kustiwa Gunawan dari padepokan Ciung Wanara, *Limbung Kendor atau Kidung, Paleredan, Limbung Otomatis 16,*

Tepak Tilu, Limbung Tepak Tilu, Limbung Gancang dan Padungdung Gancang.

2. Teknik Permainan dan Penulisan Notasi Ritmik Kendang

a. Teknik Memainkan Kendang

Sebelum masuk ke dalam pembahasan mengenai teknik memainkan kendang, lebih baiknya kita mengetahui bagaimana letak atau posisi kendang. Pada umumnya posisi kendang besar atau gede di letakan dengan cara dibaringkan diatas rehal. Lalu kendang kecil diletakan di samping kiri dan kanan. Namun di samping kiri kendang kecil diletakan dengan cari dibaringkan sedangkan, kendang kecil di samping kanan diletakan dengan cara di dirikan.

Berikut adalah posisi umum set kendang dalam mengiringi seni beladiri pencak silat.

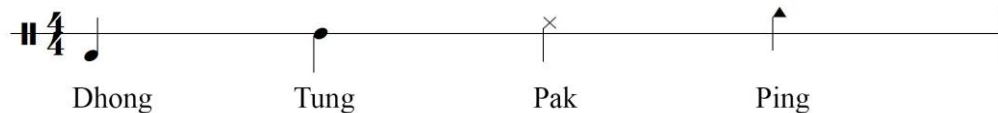


Gambar. 4.1 Posisi Kendang Pencak Silat
Dokumentasi: Internet¹

¹ <https://www.rebana.net/alat-musik/1-set-alat-pencak-silat/> diakses pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 19.16

Pada dasarnya cara memainkan kendang yaitu dengan cara memukul atau menepuk bagian kulit kendang dengan telapak tangan. Kedua telapak tangan mempunyai fungsi yang berbeda. Telapak tangan kiri memukul atau menepuk bagian kiri kendang besar dan kecil dengan karakter suara *dhong* dan *tung*, sedangkan tangan kanan memukul atau menepuk bagian kiri kendang besar dan kecil dengan karakter suara *pak* dan *ping*.

Penulisan notasi kendang pengiring Ibing Panglipur Galih menggunakan satu garis paranada, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penulis dan pembaca untuk membaca notasi kendang tersebut. Penulis membagi 4 karakter suara dalam penulisan notasi kendang ini, yang pertama dengan karakter suara rendah *Dhong*, kemudian karakter suara tebal *Tung*, dan tinggi *Pak* dan *Ping*.



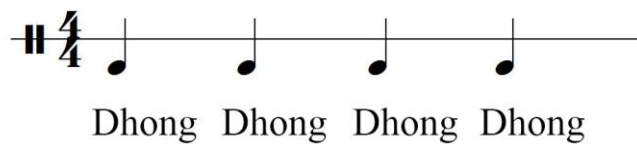
Notasi. 4.1 Penulisan notasi kendang berdasarkan teknik pukul dan karakter suara
Dokumentasi: Kembara (2017)

Penulis memberikan ciri atau tanda untuk *Pak* dan *Ping* dengan mengganti kepala menjadi *x* dan *segitiga* dengan maksud untuk mempermudah pembaca untuk membedakan antara pukulan *Dhong*, *Tung*, *Pak* dan *Ping*.

Berikut cara memukul kendang berdasarkan karakter bunyinya :

1. Bunyi Dhong

Untuk menghasilkan suara Dhong, maka bagian yang dipukul adalah sebelah kiri dari kendang besar atau gede. Dengan cara memukul dibagian kulit kendangnya. Selain itu untuk menghasilkan karakter suara Dhong yang berbeda-beda maka tumit kaki menempel di bagian kulit kendang.



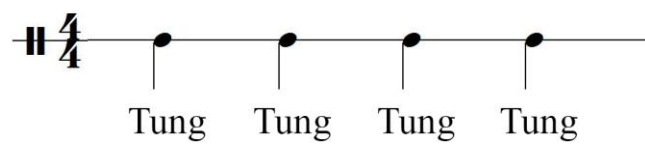
Notasi. 4.2 Notasi suara Dhong
Dokumentasi: Kembara (2017)



Gambar. 4.2 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Dhong
Dokumentasi: Kembara (2017)

2. Bunyi Tung

Untuk menghasilkan bunyi Tung, maka yang dipukul bagian kiri kendang kecil. Dengan cara memukul bagian kulit kendangnya. Berikut penjelasan melalui ilustrasi gambar mengenai cara memukul kendang yang menghasilkan bunyi Tung.



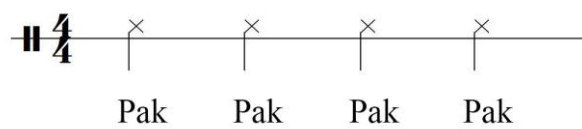
Notasi. 4.3 Notasi suara Tung
Dokumentasi: Kembara (2017)



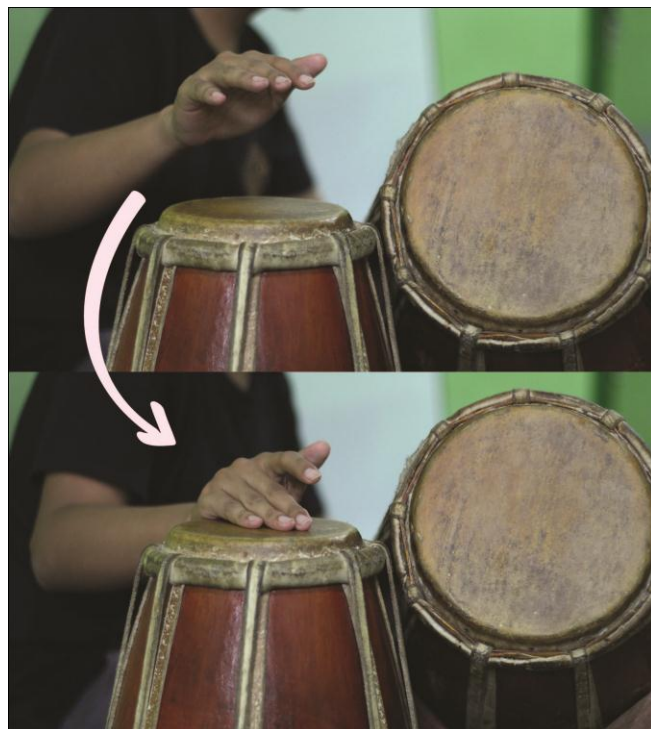
Gambar. 4.3 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Tung
Dokumentasi: Kembara (2017)

3. Bunyi Pak

Untuk menghasilkan bunyi Pak, maka yang dipukul bagian kanan kendang kecil. Dengan cara memukul bagian kulit kendangnya. Berikut penjelasan melalui ilustrasi gambar mengenai cara memukul kendang yang menghasilkan bunyi Pak.



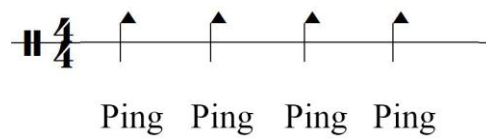
Notasi. 4.4 Notasi suara Pak
Dokumentasi: Kembara (2017)



Gambar. 4.4 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Pak
Dokumentasi: Kembara (2017)

4. Bunyi Ping

Untuk menghasilkan bunyi Ping, maka yang dipukul bagian kanan kendang kecil. Dengan cara memukul bagian kulit kendangnya. Berikut penjelasan melalui ilustrasi gambar mengenai cara memukul kendang yang menghasilkan bunyi ping.



Notasi. 4.5 Notasi suara Ping
Dokumentasi: Kembara (2017)



Gambar. 4.5 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Ping
Dokumentasi: Kembara (2017)

5. Teknik Kemprang

Adapun teknik yang tidak hanya membunyikan kendang dengan satu pukulan diantaranya dengan dikemprang, teknik ini dilakukan dengan cara memukul dua bagian kulit kendang sekaligus, yaitu suara dhong dan ping.



Gambar. 4.6 Ilustrasi cara memukul kendang dengan teknik kemprang
Dokumentasi: Kembara (2017)

6. Teknik Kedut

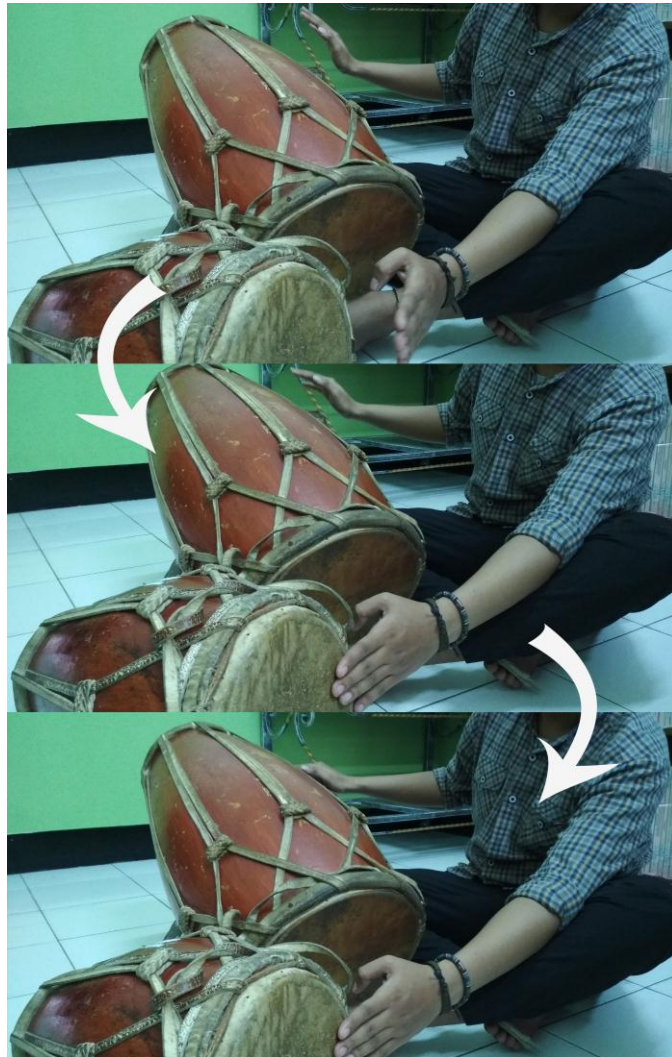
Teknik sama seperti memukul bagian kulit kiri dari kendang besar namun menghasilkan suara yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan bagian kening kaki di permukaan kulit kendang sehingga menghasilkan variasi suara dari dhong yaitu dut. Nama kedut sendiri diambil dari karakter suara yang dihasilkan.



Gambar. 4.7 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Ping
Dokumentasi: Kembara (2017)

7. Teknik Plampak

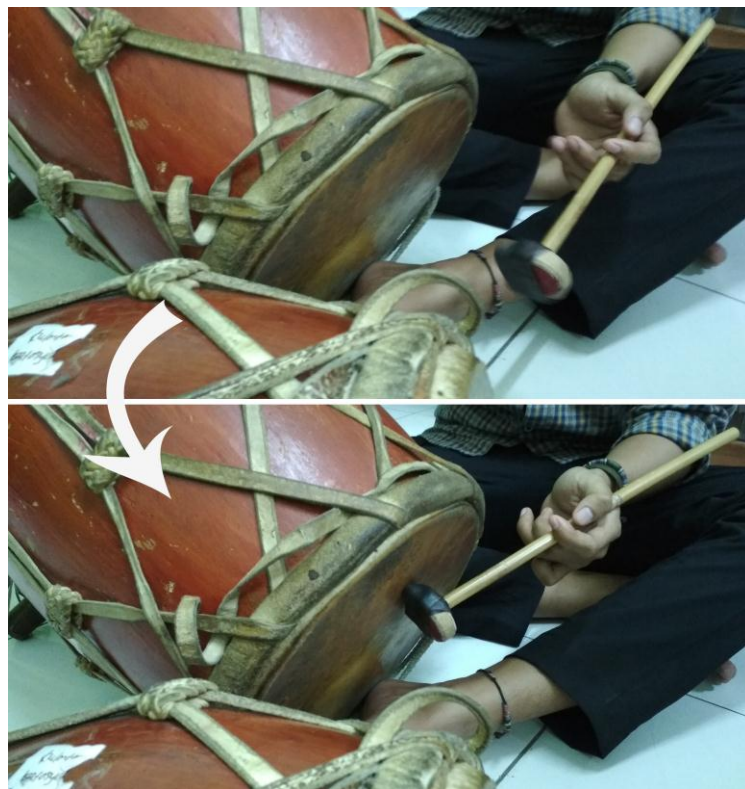
Teknik plampak dilakukan dengan cara membunyikan tung terlebih dahulu lalu dilanjut dengan membunyikan pak.



Gambar. 4.8 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Ping
Dokumentasi: Kembara (2017)

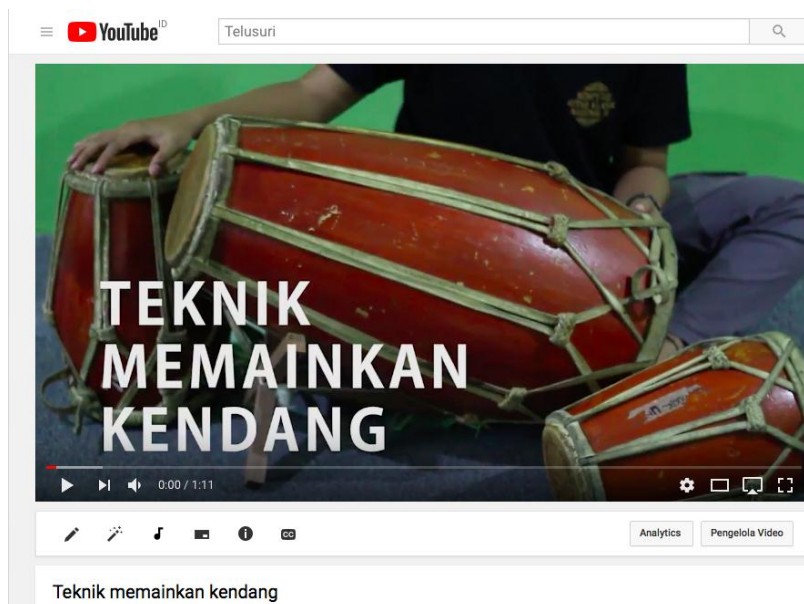
8. Teknik Stik

Teknik ini biasanya dilakukan ketika pemain kendang ini mendapatkan suara yang lebih keras sehingga menggunakan stik sebagai pemukulnya. Biasanya stik ini berbentuk stik pada umumnya namun ditambahkan dengan balutan kain di bagian ujung. Penggunaan stik ini juga untuk mengurangi sakit pada tangan pemain kendang ketika ingin menghasilkan bunyi yang keras.



Gambar. 4.9 Ilustrasi cara memukul kendang bunyi Ping
Dokumentasi: Kembara (2017)

Untuk memudahkan penulis dan pembaca mengetahui bagaimana cara memainkan kendang dan mengetahui bagaimana karakter bunyinya, maka penulis membuat ilustrasi dalam bentuk video yang diunggah di akun youtube dengan link (<https://www.youtube.com/watch?v=8oQcgF2jt2g>)



Gambar. 4.10 ilustrasi video yang diunggah di youtube
Dokumentasi: Kembara (2017)

Teknik memainkan kendang pencak silat dibagi menjadi dua, yang pertama memainkan *kendang anak* dan kedua *kendang indung*. Kendang anak biasanya mengisi ritmik yang lebih mengikuti aksesoris gerak pesilat sedangkan kendang indung lebih menjaga tempo dan irama dengan pola ritmik yang ajeg atau konstan.

b. Ritmik Kendang Ibing Panglipur Galih

Dalam penyajian seni beladiri pencak silat Ibing Panglipur Galih lagu atau pola ritmik kendang merupakan gabungan dari beberapa lagu atau iringan musik pencak silat, berikut lagu- lagu terdapat dalam iringan Ibing Panglipur Galih :

1. Garutan (Ciung Wanara)

Iringan musik Garutan merupakan iringan awal dalam seni beladiri pencak silat Ibing Panglipur Galih yang dimulai pada bar 1-16.

2. Limbung Kendor

Limbung Kendor atau sering disebut kidung oleh kalangan nayaga kendang, merupakan lanjutan dari iringan Garutan. Limbung Kendor ini mengiringi gerak dan dimulai pada bar 17-26.

3. Paleredan

Paleredan merupakan irama dasar maupun gerak pencak silat. Lagu paleredan disini tentunya mengiringi gerakan paleredan yang biasanya pada seni beladiri pencak silat digunakan untuk memberi nafas atau gerakan yang bisa membuat pesilat mengumpulkan tenaga kembali untuk melakukan gerak selanjutnya. Irama paleredan ini dimulai pada bar 27-28.

4. Limbung Otomatis 16

Limbung otomatis 16 merupakan bagian dari irama limbung namun limbung otomatis 16 ini digunakan untuk mengiringi gerakan yang penuh

atau otomatis 16 gerakan dalam 1 gong limbung otomatis 16 ini dimulai pada bar 39-43

5. Transisi Tepak Tilu

Transisi tepak tilu merupakan irama transisi dari lagu sebelumnya ke irama tepak tilu. Transisi tepak tilu ini dimulai pada bar 44-46

6. Tepak Tilu

Tepak tilu merupakan irama dasar dari seni beladiri pencak silat, irama tepak tilu ini tentunya mengirinya gerakan tepak tilu. Irama tepak tilu ini dimulai pada bar 47-68

7. Limbung Gancang

Limbung gancang merupakan irama limbung yang lebih cepat. Irama limbung gancang ini dimulai pada bar 69-79

8. Padungdung Gancang

Padungdung Gancang merupakan irama ritmik kendang pencak silat yang konstan. Irama padungdung gancang ini dimulai pada bar 80-102

3. Gerakan, Notasi dan Fungsi Musik dalam Ibing Panglipur Galih

a. Bubuka Jurus Peupeuhan Cikalong

Jurus Peupeuhan Cikalong merupakan gerakan yang di adaptasi dari aliran Cikalong, pada gerakan awal Ibing Panglipur Galih ini menggunakan lagu Tuktuk atau Garutan sebagai iringan awal dan anjang-ancang bagi pesilat.



Gambar. 4.11 Sikap Hormat
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan sikap hormat, lalu kuda-kuda dengan posisi tangan kiri kedepan dan tangan kanan dibelakang sejajar dengan mata pesilat yang dilanjut dengan gerakan menangkis.



Gambar. 4.12 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 1
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.6 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Pada awal lagu dimulai dengan ritmik kendang yang memberikan aba-aba kepada pesilat. Pada bagian ini musik menyampaikan komunikasi kepada pesilat untuk bersiap membuka gerakan. Selain itu musik juga dapat menambah nilai estetis yang lebih baik terhadap gerakan pesilat.

Gerakan awal dimulai dengan sikap pasang lalu menangkis ke kiri menggunakan tangan kanan, lalu menendang dengan tangan kiri.



Gambar. 4.13 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 1
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.7 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan awal dimulai dengan kuda-kuda dengan tangan siap meraih lawan, lalu kaki kanan maju dengan tangan yang mencekik lalu mengikat lawan dan di akhiri dengan kuda-kuda dengan posisi tangan kiri di depan dan tangan kanan siap memukul.



Gambar. 4.14 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 2
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.8 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan awal tangan kanan memukul lalu memutar sambil meraih lawan dan menjatuhkannya dilanjutkan dengan gerakan memukul kearah bawah menggunakan siku kanan dan diakhiri dengan menendang dengan kaki kanan.



Gambar. 4.15 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 2
Dokumentasi: Kembara (2017)

Musical notation for Tarompet and Ritmik Kendang Garutan. The top staff is a melodic line in G major with a treble clef and a 7-measure rest. The bottom two staves are for K. A 1 and K. I 2, showing rhythmic patterns with 'x' marks for drum strokes and triplet markings.

Notasi. 4.9 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan awal dimulai dengan posisi kuda-kuda lalu pesilat memukul dengan tangan kiri lalu meraih lawan dengan kedua tangan dan diakhiri dengan pukulan tangan kanan.



Gambar. 4.16 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 3
Dokumentasi: Kembara (2017)

9

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.10 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan awal pesilat menendang kearah depan dan samping sekaligus setelah itu pesilat memukul lawan yang terjatuh dibawah menggunakan tangan kanan dengan sedikit lompatan hingga memukul dengan siku kanan.



Gambar. 4.17 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 3
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.11 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan dimulai posisi pasang dengan tangan kanan siap menangkis, lalu pesilat berdiri dan melompat kearah kanan lalu memukul dengan tangan kanan, kemudian menangkis pukulan dengan tangan kiri, lalu pesilat memukul dengan kedua tangan dan diakhiri dengan posisi siap meraih lawan.



Gambar. 4.18 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 4
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.12 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan dimulai posisi kuda-kuda dengan tangan kanan kiri yang menarik lalu kedalam tubuh lalu di jatuhkan ke bawah, kemudian tangan menahan beban tubuh lalu pesilat menjatuhkan kaki dengan keras ke bawah dan diakhiri dengan sikap duduk dengan kaki yang melipat.



Gambar. 4.19 Gerak Peupeuhan Cikalong Gong 5
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.13 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Garutan (Ciung Wanara)
Dokumentasi: Kembara (2017)

Intensitas permainan ritmik kendang yang meningkat dalam birama 16 menunjukkan bahwa musik mengkomunikasikan kepada pesilat untuk mengakhiri gerakan dari Peupeuhan Cikalong untuk beralih ke gerakan selanjutnya yaitu Limbung Sabandar. Musik membantu pesilat untuk mengetahui transisi atau peralihan gerak.

b. Gerak Pasang Depok

Gerak pasang depok merupakan gerakan pencak dalam posisi pasang sebagai peralihan atau transisi ke gerakan selanjutnya.



Gambar. 4.20 Gerak Pasang Depok
Dokumentasi: Kembara (2017)

17

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.14 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Kendor / Kidung
Dokumentasi: Kembara (2017)

Adanya perubahan pola ritmik kendang dari birama 16 ke birama 17 merupakan peralihan gerak dan iringan musik pencak silat. Permainan kendang pada bagian ini lebih pelan dan teratur sehingga dapat membantu pesilat mengetahui bahwa gerakan selanjutnya adalah Limbung Sabandar. Permainan dan pola ritmik kendang yang pelan dan teratur ini memberikan kesempatan kepada pesilat untuk mengumpulkan tenaga.

c. Gerak Limbung Sabandar

Merupakan gerak pencak silat yang di adaptasi dari aliran Sabandar. Gerakan ini diiringi oleh iringan lagu yang dinamai Limbung Kendor. Gerakan ini dimulai dengan posisi kuda-kuda dengan kaki kiri didepat jinjit dan tangan kanan di depan sejajar dengan mata pesilat.



Gambar. 4.21 Gerak Limbung Sabandar
Dokumentasi: Kembara (2017)

19

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.15 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Kendor / Kidung
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi kaki kiri didepan jinjit dengan tangan kanan yang -siap menangkis kearah luar, lalu posisi kuda-kuda dari bawah perlahan naik seiring kedua tangan mengangkat.



Gambar. 4.22 Gerak Limbung Sabandar
Dokumentasi: Kembara (2017)

2/4

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.16 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Kendor / Kidung
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan tangan yang membelit menangkis lalu membalas pukulan kearah bawah dalam.

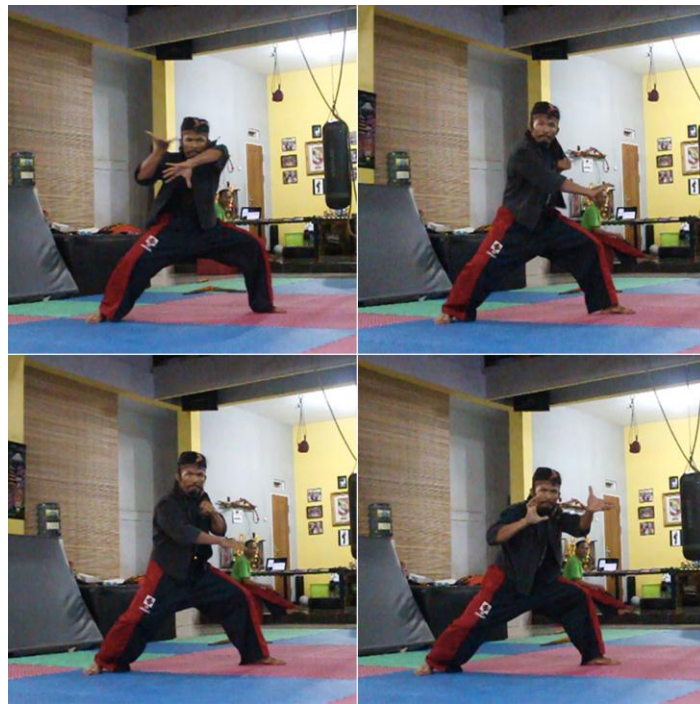


Gambar. 4.23 Gerak Limbung Sabandar
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.17 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Kendor / Kidung
Dokumentasi: Kembara (2017)

Musik pada bagian ini merupakan klimaks atau akhir dari pola ritmik Limbung Kendor, terlihat dari permainan kendang pada birama 24 – 25. Perubahan permainan kendang yang lebih keras dari pola sebelumnya, musik mengkomunikasikan kepada pesilat untuk memperkuat gerakan, sehingga musik membantu gerakan pesilat terlihat lebih kuat dalam setiap aksennya.

Gerakan ini dimulai dengan memutar tangan lalu membuangnya ke samping kiri, lalu di akhiri dengan posisi kuda-kuda dengan tangan terbuka yang siap menangkis pukulan dari luar.



Gambar. 4.24 Gerak Pasang Peupeuhan
Dokumentasi: Kembara (2017)

25

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.18 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Kendor / Kidung
Dokumentasi: Kembara (2017)

d. Gerak Paleredan

Gerak paleredan merupakan gerakan dasar dari pencak silat. Gerakan ini diiringi musik yang dinamai Paleredan.

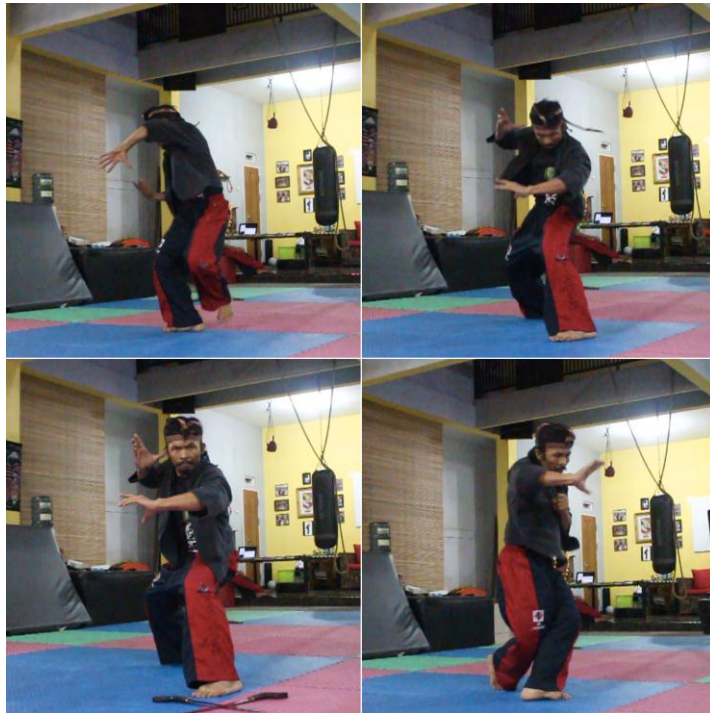


Gambar. 4.25 Gerak Paleredan Gong 1
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.19 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Pada bagian ini musik memberikan aksentuasi terhadap gerakan serangan seperti memukul dan menendang. Seperti dalam birama 27 ketukan 1 dan 3 musik bersamaan dengan gerak pesilat hal ini membantu pesilat memberikan aksentuasi yang kuat dalam gerakannya. Adanya persamaan aksentuasi antara gerakan dan ritmik kendang ini merupakan hasil dari komunikasi antara musik dan gerak itu sendiri.

Gerakan ini dimulai dengan mengangkat lawan dan menjatuhkan kedepan lalu diakhiri dengan posisi kuda-kuda dengan kaki kiri didepan dan tangan kanan sejajar dengan kepala pesilat.



Gambar. 4.26 Gerak Paleredan Gong 1
Dokumentasi: Kembara (2017)

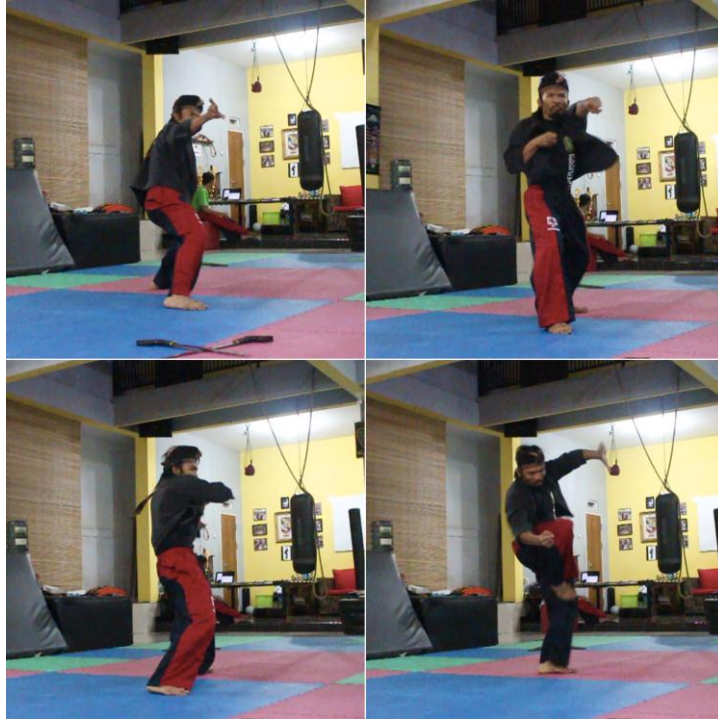
29

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.20 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menarik lawan dengan tangan kanan dan memukul dengan tangan kiri, lalu mengunci dan dijatuhkan.



Gambar. 4.27 Gerak Paleredan Gong 2
Dokumentasi: Kembara (2017)

31

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.21 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menjatuhkan lawan ke arah kanan lalu kembali ke posisi kuda-kuda dengan tangan kanan sejajar dengan kepala.



Gambar. 4.28 Gerak Paleredan Gong 2
Dokumentasi: Kembara (2017)

33

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.22 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menarik lawan lalu menyiku ke bawah. Kemudian pesilat menarik kembali lalu memukul dengan tangan kanan dalam posisi kuda-kuda.



Gambar. 4.29 Gerak Paleredan Gong 3
Dokumentasi: Kembara (2017)



Notasi. 4.23 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Pola ritmik kendang Paleredan cenderung memiliki aksens yang sama dengan gerakan pesilatnya. Terlihat pada birama 35-36 di setiap bunyi “pak” itu mempunyai aksens yang sama dengan gerakan pesilat salah satu nya pada ketukan ke 3 birama 36 itu memberikan aksens terhadap gerakan memukul seperti dalam gambar ke 4 diatas. Oleh karena itu musik dapat mengkomunikasikan aksens tersebut kepada pesilat agar memperkuat gerakan pukulannya.

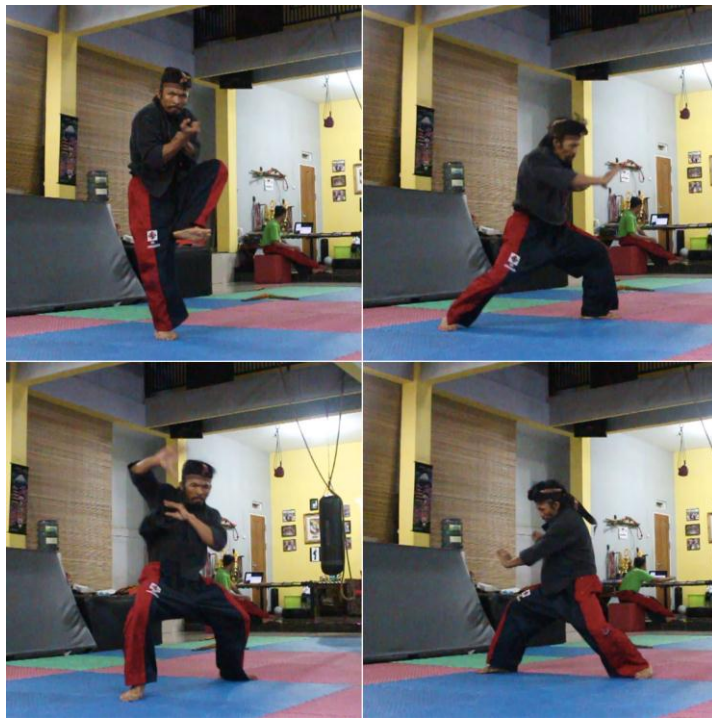
Gerakan ini dimulai dengan pesilat mengepalkan kedua tangannya lalu berganti posisi dengan kepala menunduk kebawah dan memukul ke bawah. Lalu bangkit dan menarik lawan dengan posisi kaki kiri di angkat.



Gambar. 4.30 Gerak Paleredan Gong 3
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.24 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menarik lawan dengan tangan dalam posisi kaki kiri diangkat lalu gerakan menangkis ke atas menggunakan tangan kanan dan menjatuhkan lawan kearah kiri.



Gambar. 4.31 Gerak Ting-ting / Plaktuk transisi
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.25 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Otomatis 16
Dokumentasi: Kembara (2017)

e. Gerak Jurus Gunting

Gerak jurus gunting merupakan gerakan pencak silat untuk menghalau atau menggantung serang lawan dan membalikan serangan terhadap lawan. Gerakan ini diiringi musik yang dinamai Limbung Otomatis 16.



Gambar. 4.32 Gerak Jurus Gunting / Otomatis 16
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.26 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Otomatis 16
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menangkis lawan kearah kiri lalu menjatuhkan lawan dan memukul dengan cara meloncat ke arah depan dan diakhiri dengan posisi badan menghadap ke bawah.



Gambar. 4.33 Gerak Jurus Gunting / Otomatis 16
Dokumentasi: Kembara (2017)

43

 Musical notation for Tarompet and Ritmik Kendang Limbung Otomatis 16. The notation is in 2/4 time and consists of two staves. The top staff is for the Tarompet (K.A 1) and the bottom staff is for the Ritmik Kendang Limbung (K.I 2). The key signature has two sharps (F# and C#). The Tarompet part starts with a treble clef and a key signature of two sharps. The Ritmik Kendang Limbung part starts with a bass clef and a key signature of two sharps. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Notasi. 4.27 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Otomatis 16
Dokumentasi: Kembara (2017)

f. Gerak Gulung Minang

Gerak Gulung Minang merupakan gerak pencak silat dengan menjatuhkan diri dengan menggulungkan badan dan digunakan untuk transisi ke gerakan selanjutnya.



Gambar. 4.34 Gerak Gulung Minang / Transisi Paleredan
Dokumentasi: Kembara (2017)

45

Notasi. 4.28 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Transisi Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Permainan dan pola ritmik kendang pada birama merupakan bentuk komunikasi kepada pesilat untuk mengakhiri gerakan Paleredan maka pada birama 36 ritmik kendang berhenti di ketukan pertama namun melodi tarompet tetap berjalan, pada bagian ini musik mengkomunikasikan kepada pesilat untuk melakukan transisi ke gerakan selanjutnya yaitu Tepak Tilu Kipas.

g. Gerak Tepak Tilu Kipas

Gerak tepak tilu kipas merupakan adaptasi dari gerak tepak tilu dengan adanya tambahan kipas sebagai alat beladiri.



Gambar. 4.35 Gerak Tepak Tilu Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.29 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Iringan musik tepak tilu memberikan aksentasi terhadap gerakan kipas. Bisa terlihat pada birama 48 ketukan 1, aksentasi dari ritmik kendang bersamaan dengan gerak pesilat saat membuka kipas, disini musik membantu gerakan kipas lebih kuat karena bersamaan dengan aksentasi tepakan kendang dan iringan tarompetnya. Melodi tarompet pada iringan tepak tilu juga lebih bernyanyi sehingga dapat menambah nilai estetis dalam setiap gerakannya.

Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan terbuka tangan kanan di belakang atas dan siap menyerang kearah depan lalu posisi kuda-kuda berubah menjadi kaki kanan di depan dengan tangan kiri dibelakang dan tangan kanan didepan lalu diakhiri dengan gerakan menyerang dengan tangan kanan.



Gambar. 4.36 Gerak Tepak Tilu Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.30 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi kaki kanan diangkat dan tangan kiri diangkat dengan kipas terbuka lalu menangkis kearah kiri dengan kedua tangan, lalu kedua tangan sejajar dihadapkan ke depan dan diakhiri dengan posisi kaki kanan diangkat dan kedua tangan terbuka sejajar.



Gambar. 4.37 Gerak Tepak Tilu Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

51

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.31 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan tangan yang melipat lalu menyibakan kipas kearah depan dengan kaki kiri memutar dibelakang badan berputar 360 derajat dan diakhiri dengan posisi tangan yang menyilang dengan kipas terbuka.



Gambar. 4.38 Gerak Tepak Tilu Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

53

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.32 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan dihadapkan ke depan dengan kipas terbuka lalu pesilat menutup kipas dan menarik kedalam. Dan melakukan pukulan menyamping menggunakan tangan kanan hingga posisi tangan kiri dibawah tangan kanan disela ketiak.



Gambar. 4.39 Gerak Tepak Tilu Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

55

Notasi. 4.33 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi duduk jinjit lalu berdiri dan membuka kipas tangan kanan kearah atas belakang. Lalu pesilat memutar badan dan diakhiri dengan posisi kaki kiri diangkat dan tangan kanan diatas tangan kiri dibawah dengan kipas yang terbuka.



Gambar. 4.40 Gerak Plaktuk Tepak Tilu Kipas / Transisi
Dokumentasi: Kembara (2017)

57

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.34 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi kuda-kuda dengan tangan kiri didepan dan tangan kanan dibelakang lalu pesilat memutar badan dan diakhiri dengan posisi menyerang dengan kipas kearah depan.



Gambar. 4.41 Gerak Limbung Mundur Hiji
Dokumentasi: Kembara (2017)

59

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.35 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kanan di depan dan tangan kiri menyamping lalu menarik tangan kiri kebelakang punggung dan diakhiri dengan gerakan memutar badan dengan tangan kanan di atas.



Gambar. 4.38 Gerak Limbung Mundur Hiji
Dokumentasi: Kembara (2017)

61

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.42 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan dimulai dengan memutar badan dengan posisi tangan kanan di atas dan tangan kiri di belakang punggung. Lalu diakhiri dengan kuda-kuda menutup badan dari serangan dengan kedua tangan.



Gambar. 4.43 Gerak Limbung Mundur Hiji
Dokumentasi: Kembara (2017)

63

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.37 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan posisi kaki kiri diangkat dan tangan kanan diatas dibawah tangan kiri lalu pesilat menutup kopas dean membuka lalu menyilangkan dan memutar badan diakhiri dengan posisi kedua tangan terbuka ke samping.



Gambar. 4.44 Plaktuk Tepak Tilu Kipas Dua
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.38 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

h. Gerak Limbung Cikalong

Gerak Limbung Cikalong merupakan gerakan pencak silat yang di adaptasi dari aliran Cikalong. Gerakan ini merupakan transisi ke gerakan Padungdung Golok Rangkep.



Gambar. 4.45 Gerak Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

67

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.39 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Tepak Tilu
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan memutar tangan dengan badan menghadap keatas posisi kaki kuda-kuda lalu diakhiri dengan posisi tangan kiri didepan dan tangan dibelakang dengan badan menyamping ke kanan.



Gambar. 4.46 Gerak Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

Notasi. 4.40 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Intensitas permainan ritmik kendang yang meningkat pada birama 69 menunjukkan bahwa musik mengkomunikasikan kepada pesilat bahwa pola iringannya berganti ke iringan Limbung Gancang. Musik pada bagian ini membantu pesilat untuk melakukan persiapan peralihan dari gerakan kipas ke gerakan Padungdung Golok.

Gerakan ini dimulai dengan tangan kanan memukul kearah depan dengan kipas tertutup lalu tangan kiri diletakan diatas tangan kanan. Lalu pesilat bergerak memutar dan membuka kipas dengan posisi tangan dibawah.



Gambar. 4.47 Gerak Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

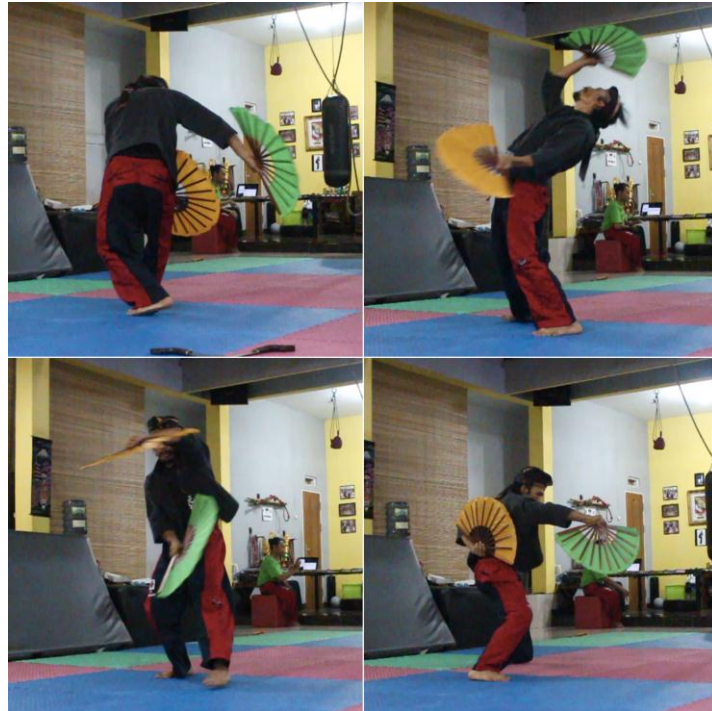
71

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.41 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan memutar badan dengan posisi tangan dibawah lalu berdiri dengan posisi badan menghadap keatas dan tangan kanan bergantian dengan tangan kiri lalu diakhiri dengan posisi kuda-kuda dengan tangan kanan didepan dan tangan kiri dibelakang.



Gambar. 4.48 Gerak Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

73

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.42 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan memutar tangan dengan badan menghadap keatas posisi kaki kuda-kuda lalu diakhiri dengan posisi tangan kiri didepan dan tangan dibelakang dengan badan menyamping ke kanan.



Gambar. 4.49 Gerak Panutup Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

75

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.43 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan memukul kearah depan dengan kedua tangan lalu memutar posisi tangan dan pesilat melakukan serangan pukulan kearah bawah dengan tangan kanan dan diakhiri dengan posisi duduk dengan tangan kanan yang menusuk kebawah dengan kipas terbuka.



Gambar. 4.50 Gerak Panutup Limbung Cikalong Kipas
Dokumentasi: Kembara (2017)

77

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.44 Notasi Tarompet dan Ritmik Kendang Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

i. Gerak Padungdung Gancang Golok Rangkep

merupakan gerakan dasar padungdung yang ditambahkan dengan adanya alat beladiri golok, gerakan golok dalam gerakan ini sangat padat dan banyak sehingga dinamakan rangkep.



Gambar. 4.51 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkep / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

Musical notation for a tarompet and limbung ensemble. The top staff is a melody line in G major (one sharp) with a treble clef, starting at measure 77 and marked 'accel.'. Below it are two parts for limbung: 'K. A 1' and 'K. I 2', both starting at measure 77 and marked 'accel.'. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Notasi. 4.45 Notasi Tarompet dan Ritmik Limbung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Pada bagian ini intensitas permainan kendang meningkat diiringi melodi tarompet yang lebih keras dengan tempo yang cepat. Maka pada bagian ini musik mengkomunikasikan kepada pesilat untuk melakukan gerakan gerakan yang lebih akaktif dan musik juga membantu pesilat untuk memberikan nuansa perang tanding.

Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kanan menebas kearah depan lalu menyilangkan golok ke belakang, kemudian diakhiri dengan gerakan menangkis dengan tangan kanan.



Gambar. 4.52 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkap / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

81 *Allegro*

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.46 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menyilangkan tangan lalu menebas kearah luar dan lanjut dengan posisi kuda-kuda menyamping lalu pesilat menebas kearah depan dengan tangan kanan dan diakhiri dengan tangkisan golok di tangan kanan.



Gambar. 4.53 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkep / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

85

K. A 1

K. I 2

Notasi. 4.47 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan memutar golok dengan bergantian hingga posisi duduk kaki kanan didepan dengan tangan kanan dibelakang atas kepala. Lalu pesilat berdiri dan menebas dengan tangan kanan lalu menangkis dengan menyilangkan golok dikedua tangan diatas kepala dalam posisi duduk.



Gambar. 4.54 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkep / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

89

K. A 1

K. I 2

improvisasi

improvisasi

Notasi. 4.48 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menendang dengan kaki kanan lalu menusuk dengan tangan kanan kemudian pesilat maju dan menusuk lagi lalu diakhiri dengan memutar-mutar golok dengan badan menghadap keatas.



Gambar. 4.55 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkep / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

93

K. A 1

improvisasi improvisasi improvisasi improvisasi

K. I 2

Notasi. 4.49 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

Gerakan ini dimulai dengan menebas kearah samping kiri dengan tangan kanan lalu menebas lagi kearah bawah hingga menikam dibawah dengan posisi duduk, lalu diakhiri dengan mengganti cara memegang golok.



Gambar. 4.56 Gerak Padungdung Gancang Jurus Golok Rangkep / Kuit
Dokumentasi: Kembara (2017)

97

K. A 1 improvisasi

K. I 2

Notasi. 4.50 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

j. Gerak Jurus Golok Benteng

merupakan gerakan penutup dalam Ibing Panglipur Galih gerakan ini merupakan gerakan akhir dari serangkaian gerak serang dari Padungdung Gancang Golok Rangkep. Gerakan ini terdiri dari serangan mematikan dari pesilat dengan menikam kearah bawah.



Gambar. 4.57 Gerak Jurus Golok Benteng (Panutup)
Dokumentasi: Kembara (2017)

101

Notasi. 4.51 Notasi Tarompet dan Ritmik Padungdung Gancang
Dokumentasi: Kembara (2017)

pada bagian akhir iringan musik memberikan aksan terhadap gerak pesilat bisa dilihat pada birama 102 ketukan 1 dan 3. Ritmik kendang pada bagian ini mengkomunikasikan kepada pesilat untuk mengakhiri gerakan.

B. Pembahasan

1. Hubungan Korelasi antara Musik dengan Gerak

Berbicara soal musik, musik sangat terikat dengan adanya ruang dan waktu begitu juga dengan pencak silat, dalam setiap gerakan ada hitungan yang berkaitan dengan waktu atau irama dalam musik. Penggunaan musik dalam seni beladiri pencak silat sudah hadir sejak pencak silat itu berkembang. Orang tua di jaman dahulu memakai hitungan ritmik sebagai patokan untuk menghafal dan melakukan gerak pencak silat. Sehingga pesilat pada saat itu mudah hapal gerakan dengan adanya hitungan dari ritmik tersebut.

Korelasi antara musik khususnya tabuh kendang itu berkaitan erat dengan irama, tempo, dinamika. Dalam seni beladiri pencak silat tentunya harus menyajikan pertunjukan yang dapat dinikmati oleh masyarakat atau penonton, maka musik membantu pesilat untuk menginterpretasikan maksud pesilat dari setiap gerakannya.

Pada umumnya kesenian tradisional khas Jawa Barat itu senang dengan adanya dinamika yang naik turun, atau dari lambat ke cepat, atau dari cepat ke lambat baru ke cepat lagi. Hal tersebut dapat kita jumpai di berbagai seni musik ataupun tari tradisional Jawa Barat. Oleh karena itu hal ini memberikan dampak bagi seni beladiri Ibing Panglipur Galih yang menyajikan kesenian dengan irama, tempo, dan dinamika yang beragam. Musik yang mengiringi Ibing Panglipur Galih di Padepokan Kasundan menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Karena musik menjadi patokan gerak dalam pencak silat.

2. Fungsi Musik dalam Seni Beladiri Pencak Silat Ibing Panglipur Galih

a. Fungsi musik sebagai alat komunikasi

Walaupun musik bukan bahasa universal namun kenyataannya musik dapat menyampaikan pesan mengenai apa, bagaimana, kepada siapa. Pesan ini bisa berupa suasana, keadaan, perasaan dan dinamika. Komunikasi ini bisa berupa ritmik, melodi, aksen dan dinamika yang dapat menyampaikan pesan kepada pesilat dan mempengaruhi setiap gerakannya.

Iringan musik pencak silat memiliki aksen dan dapat mempengaruhi gerakan dari pesilat, hal ini dapat dirasakan karena adanya proses komunikasi antara musik dengan gerakan melalui aksen-aksen tersebut. Dalam pencak silat musik dapat membantu pesilat mendapatkan suasana. Seperti contohnya pesilat ingin menyampaikan gerakan menceritakan tentang perang tanding, maka musik yang mengiringi tentunya cepat, keras dan penuh semangat, yang artinya musik merupakan perantara atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pesilat segera bersiap melakukan gerakan padungdung golok yang menceritakan perang tanding. Selain itu musik disini membantu penonton untuk mengetahui apa makna dibalik gerakan dari pesilat sehingga pada saat pertunjukan sedang dimulai semua orang yang terlibat di satu pertunjukan pencak silat ini, dapat saling mengilustrasikan pertunjukannya sesuai dengan pengalaman estetik dari individu masing-masing.

b. Fungsi musik sebagai pemuas rasa estetik

Musik dalam pencak silat tentunya dapat menambah nilai estetis. Dimana musik membantu pesilat untuk menyajikan pertunjukan yang lebih menarik dan memberikan kepuasan bagi penonton. Musik dapat memberikan nuansa, keindahan, pertunjukan yang lebih menarik baik dari iringan musik ataupun gerakan dari pesilat. Keselarasan antara musik dan gerak ini yang menjadikan fungsi musik sebagai penguat rasa estetik. Kebutuhan estetik ini mencakup antara pesilat yang menyajikan gerakan-gerakan yang lebih berirama, kuat, bernyawa dan indah, juga pemusik yang ikut serta berperan dalam suatu pertunjukan pencak silat, lalu penonton yang menyaksikan pertunjukan itu sendiri. sehingga semua aspek dalam seni pertunjukan saling berkaitan satu sama lain hingga menghasilkan sebuah rangkaian pertunjukan yang indah dan estetik.

c. Fungsi musik sebagai hiburan

Seni dan budaya merupakan sebuah proses dan hasil yang diciptakan oleh masyarakat yang mempunyai beberapa tujuan dan fungsi, salah satunya sebagai hiburan. Dalam seni beladiri pencak silat musik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena musik dapat memberikan hiburan bagi masyarakat atau penonton. Karena jika hanya gerak yang dipertunjukan, masyarakat atau penonton kurang menikmati pertunjukan tersebut. Fungsi musik sebagai hiburan mencakup semua aspek dalam suatu pertunjukan pencak silat, musik disini melengkapi seni

pertunjukan pencak silat untuk dapat dinikmati oleh penonton, pesilat maupun pemusik itu sendiri.

d. Fungsi musik lainnya

Fungsi-fungsi yang telah disebutkan diatas merupakan fungsi musik pada umumnya. Jauh dari hal itu musik juga mempunyai banyak fungsi yang secara tidak langsung mempengaruhi individu masing-masing dari pelaku seni beladiri pencak silat. Musik juga dapat berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi bagi pemusik pencak silat, maksudnya ketika suatu pertunjukan pencak silat yang menggunakan musik sebagai pengiringnya pada saat itu juga musik dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dari pemusik.